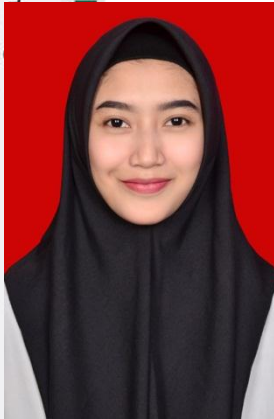


**ANALISIS SEMIOTIKA UNSUR KEKERASAN DALAM
BUDAYA PATRIARKI FILM *MARLINA SI PEMBUNUH*
DALAM EMPAT BABAK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (SI) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

NADYA APRILLIANI KARTIKA
NIM. 11543204261

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS SEMIOTIKA PATRIARKI DALAM FILM MARLINA SI
PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK**


Disusun Oleh :



NADVA APRILLIANI KARTIKA
NIM. 11543204261

Telah disetujui dosen pembimbing untuk di munaqasahkan pada tanggal :

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Dalam Budaya Patriarki Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” yang ditulis oleh :

Nama : Nadya Aprilliani Kartika
NIM : 11543204261
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dipertahankan dalam sidang Munaqasah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Desember 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Januari 2020

Dekan,



Dr. Nurdin, M.A.
NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji
Ketua/Penguji 1

Dr. Masduki, M.Ag.
NIP. 19710612 199803 1 003

Penguji 3

Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Sekretaris/Penguji 2

Yefni, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji 4

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si.
NIP. 19700301 199903 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA PATRIARKI
DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK"
yang diajukan oleh saudara:

Nama : NADYA APRILLIANI KARTIKA

NIM : 11543204261

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

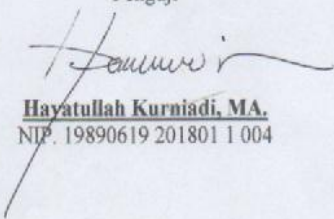
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2019

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Rapat Pimpinan

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Agustus 2019
Penguji


Hayatullah Kurniadi, MA.
NIP. 19890619 201801 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nadya Aprilliani Kartika

NIM : 11543204261

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Analisis Semiotika Patriarki Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak** adalah betul-betul karya saya. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 23 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nadya Aprilliani Kartika
NIM. 11543204261

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 11 Desember 2019

Hal : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksampler

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut ini:

Nama : Nadya Aprilliani Kartika
NIM : 11543204261
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting

Dapat diajukan menempuh ujian Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "**Analisis Semiotika Patriarki dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak**".

Harapan agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang "Munaqasah" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Pembimbing I



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130 311 019

ABSTRAK

Nama : Nadya Aprilliani Kartika
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Unsur Kekerasan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak

Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak adalah film yang menceritakan tentang kehidupan budaya Sumba. Film ini terbagi ke dalam empat babak yang tiap babak memiliki judul dan tema masing-masing. Empat babak tersebut terdiri dari *Perampokan*, *Perjalanan*, *Pengakuan*, dan *Kelahiran*. Dalam film ini, terdapat konsep budaya patriarki individual dan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya patriarki yang terdapat dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dilihat dari *sign*, *object*, *interpretant*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak lebih banyak merepresentasikan budaya patriarki individual yang berada dalam ranah rumah tangga, seperti perampasan alat komunikasi berupa telepon genggam yang dimiliki Marlina, kekerasan fisik berupa tamparan dan kekerasan seksual kepada perempuan berupa pemerkosaan. Sementara hanya menampilkan sedikit tanda dari patriarki publik, seperti polisi yang mengacuhkan laporan Marlina dengan bermain tenis meja.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Patriarki, Film

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nadya Aprilliani Kartika

Major : Communication Studies

Title : A Semiotic Analysis of Patriarchy Cultural Violence Elements in the Film “Marlina si Pembunuh” in Four Stages

The film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” is a film that tells about the cultural life of Sumba. The film is divided into four stages, each of which has its own title and theme. The four rounds consist of Robbery, Travel, Confession, and Birth. In this film, there are individual and public patriarchal culture concepts. The purpose of this study is to know the patriarchal culture contained in the film “Marlina si Pembunuh” in Fours Stages. This research method uses a qualitative approach by using Charles Sanders Pierce's semiotic analysis as seen from sign, object, interpretant. This thesis finds that the film represents more the patriarchal culture of individuals who are in the realm of the household, such as confiscation of communication devices in the form of cellphones owned by Marlina, physical violence in the form of slaps and sexual violence against women in the form of rape. it only show a few signs of public patriarchy, such as police who ignored Marlina's report by playing table tennis.

Keywords: Semiotic Analysis, Patriarchy, Film

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1). Shalawat beriring salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul Analisis Semiotika Patriarki dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan dan pengalaman penulis.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menerima kritik, saran, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan hormat ucapan terima kasih kepada Ayahanda PRAYUDI dan Ibunda SUTINI, yang selalu mendoakan, memberi motivasi, serta memberi dukungan baik secara moril dan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Bapak Dr. Drs. H. Surryan A. Jamrah, M.A, Dr. H. Kusnadi M.Pd, dan Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, M.A Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan, dan memberikan pengarahan-pengarahan serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Penasehat Akademik. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir bimbingan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan
9. Kepala Staff Perpustakaan Fakultas Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Kepala Staff Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
10. Terima Kasih kepada Bayu Oktaviandi yang selalu setia menyemangati dan membantu selama proses pengerjaan skripsi.
11. Terima Kasih kepada Miyan Yesica dan Putri Shavelia selaku sahabat yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

12. Terima Kasih kepada Septian Eko Saputra yang telah mengajarkan dan membimbing penulis.
11. Terima Kasih kepada teman-teman Best8 semasa awal kuliah, Desvy Yarni, Dinda Beddy, Tiara Kinanti, Laxmy Defilah, Nanda Dwi Yulianto, Agustiar Al Fajar Alpindra. Banyak kenangan yang akan penulis ingat.
10. Terima Kasih kepada Sahana Sandi, Megawati Anggraini, Rahma Melia Sari, Putri Ramadhani, Aprillia Utami yang selalu menghibur penulis.
9. Terima kasih kepada teman-teman BR C, KKN Kerinci Kanan, Magang di MNC Group yang telah menjadi teman penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua motivasi, semangat, do'a serta bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.
- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Desember 2019
Penulis

Nadya Aprilliani Kartika
NIM. 11543204261



DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Teori	9
1. Teori Semiotika	9
2. Semiotika Charles Sanders Peirce	11
3. Kekerasan	15
4. Film	27
B. Kajian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Validitas Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Profil Film Marlina	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tim Produksi FilmMarlina.....	36
2. Pemeran Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak	37
3. Sinopsis FilmMarlina	40
4. Penghargaan FilmMarlina.....	43
5. Profil Mouly Surya sebagai Sutradara film Marlina	44

A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	62

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

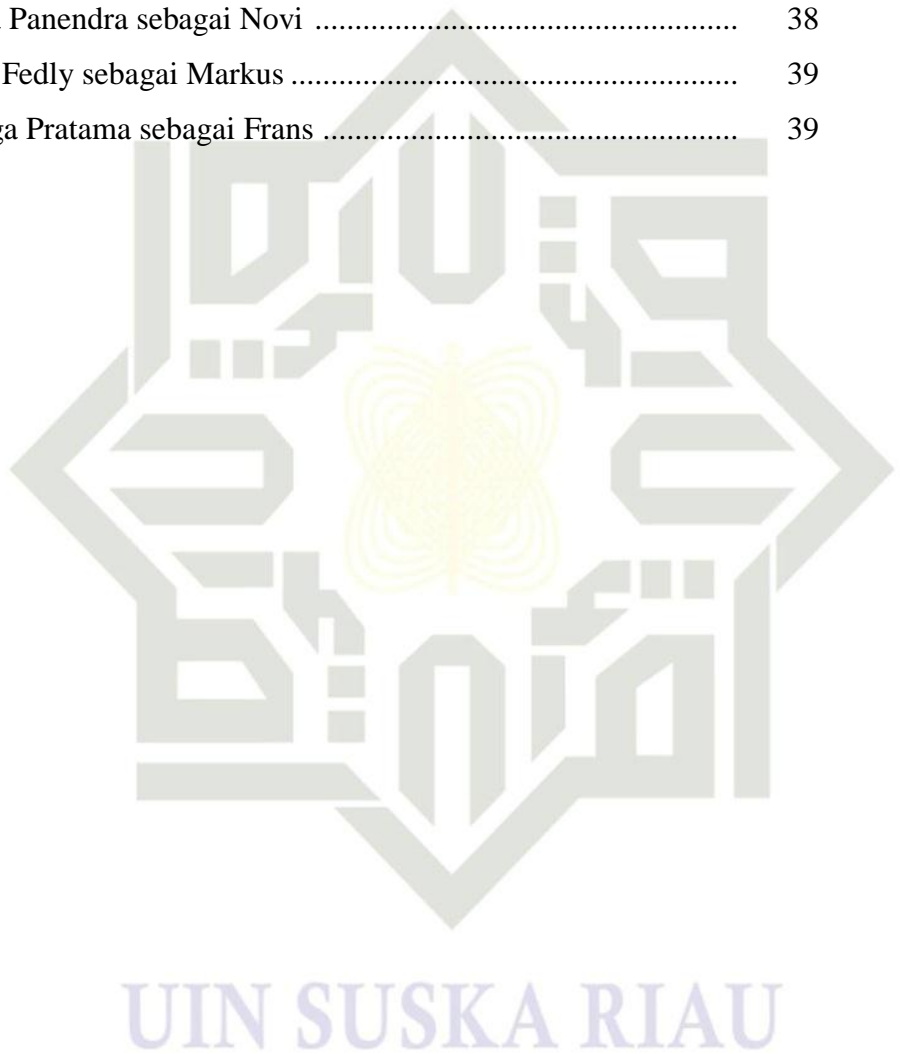
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tanda Semiotika Charles S Pierce.....	15
Tabel 2	Perbedaan Patriarki Individual dan Patriarki Publik.....	20
Tabel 1	Scene 2: Suasana di ruang tengah.....	47
Tabel 2	Scene 4: Suasana di ruang tengah.....	48
Tabel 3	Scene 7: Perampasan hewan ternak	50
Tabel 4	Scene 8: suasana saat kawanan preman sedang berbincang...	51
Tabel 5	Scene 14: suasana di dalam kamar Marlina.....	52
Tabel 6	Scene 17: Perjalanan Marlina	55
Tabel 7	Scene 24: Suasana di Kantor Polisi	56
Tabel 8	Scene 32: Pertemuan Novi dan Umbu	58
Tabel 9	Scene 41: Adegan Novi memenggal kepala Frans	60

DAFTAR GAMBAR

<p>Hak Cipta dan Hak Milik HINSUSKA Riau</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar 2.1 Hubungan tanda, objek, interpretant (<i>Triangle of Meaning</i>).... 13</p> <p>Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... 31</p> <p>Gambar 4.1 Poster Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak 36</p> <p>Gambar 4.2 Marsha Timothy sebagai Marlina 37</p> <p>Gambar 4.3 Dea Panendra sebagai Novi 38</p> <p>Gambar 4.4 Egi Fedly sebagai Markus 39</p> <p>Gambar 4.5 Yoga Pratama sebagai Frans 39</p>
---	---



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi—keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah—keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.¹

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang. Ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, *camera*, *roll film* bahkan masalah psikologi. Menurut Cangara bahwa perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksikan gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak.² Film dapat ditonton oleh siapa saja baik yang berpendidikan atau kurang berpendidikan. Film tidak memerlukan kemampuan membaca atau mengerti bahasa asing, pesan dan makna sebuah film dapat dimengerti dengan gerakan dan mimic artis dalam film. Sedangkan bahasa hanya memperjelas adegan adegan, namun dengan bahasa pula film itu menjadi lebih jelas maknanya.³

Dalam film sering disajikan adegan pembunuhan, pemerkosaan, perusakan dan sebagainya yang merusak atau mencelakakan orang lain. Adegan kekerasan ini biasanya dianggap sebagai bagian yang “ramai” dari

¹Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 3.
²Apriadi Tamburaka, *Literasi Media (Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). Hal 60
³*Ibid*, Hal 63



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyajian film. Bersama dengan adegan seks, adegan kekerasan adalah pemancing penonton yang paling manjur. Akibatnya persentase film-film “Darah dan Dada” (*blood and breast*) makin meningkat di Indonesia, belakangan gejala seperti ini mulai menonjol.⁴

Menurut Burhan Bungin adalah tujuan menonjolkan kengerian dan keseraman, yaitu agar media massa dapat membangkitkan emosi pemirsa dan pembaca, emosi ini menjadi daya tarik luar biasa untuk membaca atau menonton kembali acara yang sama setiap disiarkan. Emosi juga bisa berupa empati dan simpati terhadap objek pemberitaan sehingga mendorong pemirsa dan pembaca mencurahkan perhatian lebih terhadap acara tersebut.⁵ Disini lah peran film sebagai reflektor sangat berpengaruh didalam masyarakat. Terkadang didalam film, hal-hal yang dimunculkan seolah-olah adalah suatu kewajaran atau mereka menganggap hal itu biasa terjadi. Tetapi disisi lain, penonton atau masyarakat juga harus pintar memaknai film yang ada. Adapun jika kita bisa merilik lebih dalam film bertema gender saat ini, tak sedikit juga dari film-film tersebut merupakan film yang menggambarkan keadaan sosial realitas masyarakat.⁶

Dalam setiap sisi kehidupan manusia, kaum perempuan selalu dipersepsikan menjadi yang terbelakang. Namun dibalik itu semua, banyak juga kaum perempuan yang menjadi motor penggerak dalam kehidupan sosial, walaupun terhitung sangat kecil. Sejak masa primitive ketika manusia mengenal istilah berburu dan meramu. Istilah pembagian tugas laki-laki dan perempuan mulai dikenal, dimasa tersebut kaum laki-laki memiliki tugas berburu karena dianggap kuat. Sedangkan kaum perempuan hanya tinggal dirumah karena dianggap lemah dan tidak memiliki kemampuan sehingga hanya mempunyai tugas untuk meramu.

Hingga memasuki masa manusia mengenal kelompok, pembagian tugas ini terus di piara. Karena memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada masa tersebut. Situasi ini terus berjalan hingga dimana

Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), Hal 188

Ibid 189

Ibid 19



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia mengenal istilah patriarki dan matriarki. Dimana patriarki merupakan sebuah konsep manusia memberikan otoritas pada kaum laki-laki. Sedangkan matriarki konsep otoritas berdasarkan kaum perempuan. Kedua konsep tersebut akhirnya membudaya dan banyak digunakan oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Banyak daerah di Indonesia yang mengadopsi budaya patriarki, tak ketinggalan masyarakat Sumba.

Dalam budaya Sumba konsep patriarki memang sangat kuat. Itu dapat dilihat dari pembagian tugas yang lebih dominan pada kaum laki-laki Sumba. Dalam setiap pengambilan keputusan penting dalam keluarga maupun kehidupan sosial laki-laki selalu jadi penentunya.

Keadaan ini terus berjalan tanpa ada kendali. Kaum perempuan Sumba belum banyak memahami apa yang disebut kaum feminis modern yaitu kesetaraan gender. Perempuan Sumba masih terkungkung pada feodalisme yang sebenarnya menindas mereka. Maraknya perampasan ruang hidup pada masyarakat kaum perempuan di Sumba harus menjadi renungan karena usaha mempertahankan ruang hidup bukanlah tugas semata-mata kaum laki-laki.⁷

Realitas budaya patriarki ini dapat dilihat dalam Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* yang menceritakan tentang sebuah perlawanan yang dilakukan oleh seorang wanita bernama Marlina sekaligus upaya menyelamatkan diri dari segerombolan pencuri sekaligus pemerkosa.

Film ini mendapatkan beberapa penghargaan yakni, Festival Film Sitges dalam kategori Aktris Terbaik, Fifa Fest dalam kategori *World Cinema*, Penghargaan Layar Asia Pasifik dalam kategori *Achievment in Directing*, Tokyo FilmEx dalam kategori *Grand Prize*, Penghargaan Maya dalam kategori *Best Cinema Film, Best Cinematography, Best Art Direction, Best Film Score, Best Actress*, Festival Film Goteborg dalam kategori *Dragon Award Best International Film*, Penghargaan Film Asia dalam kategori *Best Actress*, Sinematografi terbaik, Rancangan produksi terbaik, Suara terbaik, lalu Festival Film Indonesia dalam kategori Film cerita panjang terbaik,

⁷“perempuan Sumba harus bangkit”, Dalam <https://www.waingapu.com/perempuan-sumba-harus-bangkit>, (diakses 13Desember 2019).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sutradara terbaik, Pemeran utama wanita terbaik, Pemeran pendukung Wanita terbaik, Penulis skenario Asli Terbaik, Pengarah Sinematografi terbaik, penata musik terbaik, penata suara terbaik, penyunting gambar terbaik, pengarah artistik terbaik, penata efek visual terbaik, penata busana terbaik, penata rias terbaik, pemeran pendukung pria terbaik.⁸

Film karya Mouly Surya ini terbagi ke dalam empat babak yang tiap babakannya memiliki judul dan tema masing-masing namun tetap dengan premis yang sama. Empat babak tersebut terdiri dari *Perampokan*, *Perjalanan*, *Pengakuan*, dan *Kelahiran*. Dalam setiap babak memiliki benang merah yang menjadi inti cerita dari keseluruhan film tersebut.

Berdasarkan data yang diambil dari jurnal *social work* dengan judul *Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia*, menjelaskan sampai saat ini bahwa budaya patriarki masih langgeng berkembang di tatanan masyarakat Indonesia. Budaya ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek dan ruang lingkup, seperti ekonomi, pendidikan, politik hingga hukum sekalipun. Akibatnya, muncul berbagai masalah sosial yang membelenggu kebebasan perempuan dan melanggar hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh perempuan. Meskipun Indonesia adalah Negara hukum, namun kenyataannya *payung* hukum sendiri belum mampu mengakomodasi berbagai permasalahan sosial tersebut. Penyebabnya masih klasik, karena ranah perempuan masih dianggap terlelu domestik. Sehingga penegakan hukum pun masih cukup lemah dan tidak adil gender. Oleh karena itu, peran pekerja sosial sangat dibutuhkan pada situasi ini agar penyelesaian masalah bisa cepat dilakukan⁹.

Upaya tersebut sekaligus sebagai upaya perlawanan pada budaya patriarki yang bukan hanya terdapat di Kota Sumba yang merupakan latar tempat dari film ini, namun juga yang terdapat dan mengakar dalam budaya Indonesia khususnya budaya tradisional Indonesia. Terdapat *scene* yang memuat budaya patriarki yang disampaikan dalam berbagai jenis misalnya di

⁸“Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”, Dalam <https://id.wikipedia.org>, (diakses 6 Juli 2019).

⁹Ade Irma sakina, Dessy Hasanah Siti, “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia”, *Social Work Jurnal* Vol.7, No.1(Juli,2017), 71.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal film, Markus menggoda Marlina dengan mengatakan bahwa seorang janda tidak boleh bersifat sangar agar dia laku dan laki-laki mau dengannya. Hal ini sejalan dengan paham patriarki. Dalam paham patriarki perempuan hanya dipandang dalam sisi transaksional saja. Misalnya, perempuan harus cantik supaya banyak pria yang mau yang menunjukkan bahwa pria memiliki hak spesial karena dapat seenaknya memilih wanita yang derajatnya jauh berada dibawahnya.

Candaan berbentuk verbal maupun non-verbal juga banyak ditampilkan di awal film ini contohnya ketika salah satu perampok menggoda Marlina dengan memberikan sebuah pujian padanya bahwa masakan Marlina lah yang paling enak sambil mengelus paha Marlina yang mana tindakan tersebut adalah suatu tindak dominasi dan pelecehan laki-laki terhadap perempuan.

Tidak berhenti sampai sana, ketika di kantor polisi, saat ia melaporkan kejadian yang menimpanya pun Marlina harus diremehkan oleh petugas dengan meragukan keterangan Marlina dan memastikan kepada Marlina bahwa ia tidak jadi diperkosa. Hal ini merupakan sebuah ironi karena petugas kepolisian yang pada dasarnya adalah pelindung masyarakat yang seharusnya menjustifikasi warga negara tanpa adanya subjektivitas dan bias gender dalam menjalankan segala birokrasi dalam lembaga-lembaga kenegaraan tersebut.

Pemilihan film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak didasari oleh penilaian peneliti bahwa masyarakat sangat butuh edukasi tentang budaya patriarki yang selama ini cenderung dibudayakan. Dampak dari budaya patriarki pun berbentuk kekerasan fisik, seksual, rohani dan juga kesenjangan system sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang adegan film yang mengandung unsur Patriarki tersebut dengan judul penelitian yakni **“ANALISIS SEMIOTIKA UNSUR KEKERASAN DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah satu penafsiran terhadap kata-kata dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis Semiotika

Semiotik secara etimologis, istilah *semiotic* berasal dari Bahasa Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara *terminology*, semiotic dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁰

2. Patriarki

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Dalam domain keluarga, sosok yang disebut ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak dan harta benda.¹¹

3. Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak

Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak adalah film Indonesia yang dirilis pada 16 November 2017. Film ini dibintangi oleh Marsha Timothy. Cerita Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak ini ditulis oleh Mouly Surya dan Rama Adi dengan ide cerita dari Garin Nugroho. Film ini di produseri oleh Rama Adi dan Fauzan Zidni. Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak adalah film Indonesia pertama yang mendapatkan subsidi bergengsi dari dua kementerian Luar Negeri dan Kementerian

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing)*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 96

“Patriarki”, Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Patriarki>, (diakses 4 Agustus 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan dan Pendidikan Prancis lewat Cinemas du Monde dan pusat sinema CNC, Institut Francais.¹²

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana analisis semiotika unsur kekerasan yang terdapat dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya patriarki yang terdapat dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang besar baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan informasi tentang pentingnya memilih tontonan untuk anak-anak yang tidak ada unsur kekerasan agar tidak terjadi hal yang tidak baik dikemudian hari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang *Broadcasting* khususnya perfilm-an pada Program Studi Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang analisis semiotik patriarki dalam sebuah Film, sekaligus mengetahui tata cara melakukan penelitian serta analisis data

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Marlina_si_Pembunuh_dalam_Empat_Babak (Diakses pada tanggal 28 Januari 2020, 22:35 WIB)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif atau kuantitatif).

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang *Broadcasting* khususnya perfilm-an bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 3) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan perencanaan, pengamatan, pelaporan, dan analisis serta kesimpulan dari hasil penelitian. Maka penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menjelaskan teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metodologi yang dipakai dalam penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai film yang dianalisis.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Teori

1. Teori Semiotika

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah manusia dan bersama manusia dan bersama manusia. Semiotika dalam istilah Barthes semiologis pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai suatu hal (*things*).¹³

Sedangkan menurut istilah etimologi istilah semiotika berasal dari Yunani “*Semion*” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang ada dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya. Tanda pada masa itu masih bermakna suatu hal yang menunjukkan pada adanya hal-hal tertentu.¹⁴

Sementara itu, istilah semiotika atau semiotik yang muncul pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Pierce merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda”, tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik bentuk-bentuk pakaian serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai jenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi.¹⁵

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

¹⁴ *Ibid*, 16.

¹⁵ *Ibid*, 13.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Van Zoest mengatakan film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara- suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.¹⁶

Tanda-tanda (*sign*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya, banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan) yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.¹⁷

a. Macam-macam Semiotika

Saat ini sekurang-kurangnya terdapat Sembilan macam semiotik yang kita kenal yaitu:

1) Semiotik Analitik

Semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

2) Semiotik Deskriptif

Semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti

¹⁶Ibid, 128.

¹⁷Ibid, 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disaksikan sekarang.

3) Semiotik Faunal atau *Zoo Semiotic*

Merupakan semiotik khusus yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.¹⁸

4) Semiotik Kultural

Semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dalam kebudayaan masyarakat tertentu telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati.

5) Semiotik Naratif

Semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.

6) Semiotik Natural

Merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

7) Semiotik Normatif

Merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

8) Semiotik Sosial

Merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun rangkaian kata berupa kalimat.

9) Semiotik Struktural

Semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.¹⁹

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Pierce terkenal karena teori tandanya. Didalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechete, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 100.

¹⁹ *Ibid*, 101.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda : tanda A menunjukkan suatu fakta (atau objek B), kepada penafsirannya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut.

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya-unsur pengantara-adalah contoh dari keketigaan. Peirce memang berusaha untuk menemukan struktur terner di mana pun mereka bisa terjadi. Keketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya. Penafsir ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi dan penangkapan [hipotesis] membentuk tiga jenis penafsir yang penting). Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan (dan berarti harus memiliki penafsir).

Bagi Peirce, tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*" Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground, object, dan interpretant*.

Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut peirce teori setigita makna atau *triangle meaning*. (Lihat gambar 2.1)

a. Tanda

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

b. Acuan Tanda (Objek)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

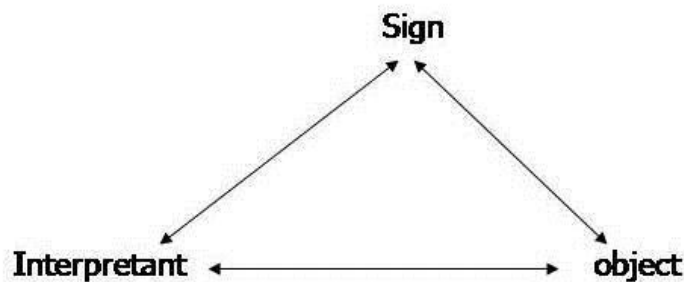
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengguna Tanda (interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas teori segitiga, maka adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek, dan interpretant digambarkan Peirce.

Contoh penerapan untuk menganalisis makna sosial sebuah tanda yaitu, penulis menyampaikan makna sosial lirik lagu berjudul *Bongkar* ciptaan Iwan Fals.



Gambar 2.1
Hubungan tanda, objek, interpretant
(Triangle of Meaning)

Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; misalnya kata *kabur* atau *keruh* yang ada pada urutan kata *air sungai keruh* yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.²⁰

²⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal 41



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) (Tabel 2.2). *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas adalah *asap* sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut *simbol*. Jadi, *simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign*, *representamen*) dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *decisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur. *Dicent sign* atau *Decisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Peirce menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan sebab-akibat, dan *simbol* untuk asosiasi konvensional. Tabel berikut ini barangkali bisa lebih memperjelas:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2
Tanda Semiotika Charles S Peirce

TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Ditandai dengan :	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab-akibat	Konvensi
Contoh :	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar Foto reagan	Asap/api Gejala/penyakit Bercak merah/campak	Kata-kata Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. *Pertama*, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyambut tanda sebuah *ikon*. *Kedua*, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah *indeks*. *Ketiga*, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah *symbol*.²¹

3. Kekerasan

Kekerasan laki-laki terhadap perempuan mencakup pemerkosaan, penyerangan seksual, pemukulan (oleh suami) pada istri, pelecehan seksual ditempat kerja dan pelecehan seksual pada anak. Kekerasan ini sering dianggap sebagai aksi beberapa laki-laki terhadap beberapa perempuan. Kekerasan laki-laki secara luas dianggap sebagai hal yang dimotivasi oleh individu dan memiliki konsekuensi sosial yang minim, sekalipun menyebabkan trauma bagi beberapa perempuan, kekerasan merupakan tempat terakhir bagi kebanyakan orang akan menengok sebagai contoh khas pola relasi sosial antara laki-laki dan perempuan.

Kekerasan laki-laki hadir dalam berbagai bentuk dengan jumlah banyak sekali, yang dapat ditempatkan dalam sebuah kontinum, dengan pemerkosaan dan pemukulan terhadap istri serta pelecehan seksual pada

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak di satu titik, kemudian penyerangan seksual dan siulan menggoda di titik yang lain.

Sebuah pendekatan alternatif pada definisi kekerasan adalah dengan mengadopsi definisi menurut diri perempuan sendiri. Definisi ini menangkap cakupan dampak kekerasan pada perempuan lebih dari metode lain. Pendekatan ini juga yang paling radikal karena pendekatan ini menggunakan istilah-istilah dan persepsi perempuan yang sudah menderita kekerasan sesuai standar perempuan, alih-alih badan-badan lain yang mengklaim memiliki kekuasaan di area ini, seperti kepolisian. Menurut rekaman pemerkosaan dari kepolisian, kekerasan laki-laki meningkat hingga 143 persen selama sepuluh tahun dari 1997 hingga 1987.

Ada dua fokus substansi bagi penjelasan kekerasan laki-laki menggunakan kekerasan; kedua, mengapa dan betapa hanya ada sedikit sekali tindakan Negara untuk menghalangi kekerasan tersebut. Perspektif-perspektif merupakan suatu hal yang mungkin untuk mengidentifikasi tiga pendekatan teoritis utama bagi sebuah analisis kekerasan laki-laki terhadap perempuan: pendekatan-pendekatan liberalisme, analisis kelas dan feminisme radikal. Pendekatan pertama menjelaskan kekerasan dalam konteks penyakit kejiwaan psikologis sejumlah kecil laki-laki; pendekatan kedua dalam konteks frustasinya laki-laki yang dirugikan dalam sebuah masyarakat kelas; pendekatan ketiga dalam konteks kekuasaan laki-laki di dalam sebuah masyarakat patriarki.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **Feminisme Radikal**. Analisis feminis radikal terhadap kekerasan laki-laki fokus pada karakter gender maupun sosialnya. Mereka menelisik kekuatan-kekuatan sosial yang membentuk kekerasan ini dan implikasinya pada penindasan perempuan. Brownmiller berpendapat bahwa kekerasan laki-laki merupakan basis control laki-laki atas perempuan.

Melalui pendekatan ini, baik kekerasan maupun seksualitas dianggap dibentuk secara sosial. Laki-laki dibesarkan supaya menjadi

²² Sylvia Walby *Teorisi Patriarki* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014) Hal 195



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macho dan dibiasakan untuk menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan perselisihan. Brownmiller menggambarkan isi film-film dan lagu-lagu populer, dengan aksi-aksi kekerasannya yang heroik, dimana kekuatan laki-laki di puji. Bahkan isu pemerkosaan itu sendiri seringkali dikaitkan dengan pelbagai tema terutama mengenai kejantanan. Penanaman kekerasan pada laki-laki berpuncak dalam angkatan bersenjata, dimana banyak laki-laki muda menghabiskan sebagian dari hidupnya. Brownmiller berpendapat bahwa dalam periode militerisasi dan peperangan jumlah pemerkosaan merangkak naik. Kaitan antara militerisasi dan patriarki diperkuat.

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Dalam domain keluarga, sosok yang disebut ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak dan harta benda. Beberapa masyarakat patriarkal juga patrilineal, yang berarti bahwa properti dan gelar diwariskan kepada keturunan laki-laki. Secara tersirat sistem ini melembagakan pemerintahan dan hak istimewa laki-laki serta menempatkan posisi perempuan di bawah laki-laki.

Sistem sosial patriarki menjadikan laki-laki memiliki hak istimewa terhadap perempuan. Dominasi mereka tidak hanya mencakup ranah personal saja, melainkan juga dalam ranah yang lebih luas seperti partisipasi politik, pendidikan, ekonomi, sosial, hukum dan lain-lain. Dalam ranah personal, budaya patriarki adalah akar munculnya berbagai kekerasan yang dialamatkan oleh laki-laki kepada perempuan. Atas dasar "hak istimewa" yang dimiliki laki-laki, mereka juga merasa memiliki hak untuk mengeksploitasi tubuh perempuan.

Secara historis, patriarki telah terwujud dalam organisasi sosial, hukum, politik, agama dan ekonomi dari berbagai budaya yang berbeda. Bahkan ketika tidak secara gamblang tertuang dalam konstitusi dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum, sebagian besar masyarakat kontemporer adalah, pada praktiknya, bersifat patriarkal.²³

Dalam kehidupan sehari-hari patriarki ini bisa terjadi dimana saja, menurut Sylvia walby terdapat dua bentuk utama patriarki:

a. Patriarki Individual

Patriarki individual bersumber di wilayah rumah tangga sebagai daerah pertama dan utama kekuasaan laki-laki atas perempuan yaitu terbatas di rumah. Maksudnya segala persoalan yang bersangkutan dengan urusan kebijakan, pengambilan keputusan dan sebagainya yang lingkupnya hanya dalam ranah rumah tangga. Dalam rumah tangga, kekuasaan berada di tangan individu (laki-laki).²⁴

Seorang patriarki individual sebagai posisi suami atau ayah secara langsung bertindak sebagai penindas untuk mendapat manfaat dari perempuan sebagai istri maupun anak. Laki-laki dengan kuasanya dapat memberikan segala peraturan yang harus dipatuhi oleh perempuan di dalam sebuah keluarga. Di dalam patriarki individual perempuan dirampas oleh seorang individu. Perampasan dilakukan dengan strategi pemikiran. Rumah sebagai tempat dimana terjadi sosialisasi awal patriarki. Para Orang tua melakukan gender pertama kali dengan memberikan nama bagi anak mereka. Anak laki-laki diberi nama seperti Agus, Aziz, dan Ridwan. Sedangkan anak perempuan diberi nama seperti Santi, Nia, Lusi. Anak laki-laki belajar menjadi maskulin sedangkan anak perempuan belajar menjadi feminin dengan mainan mereka. Para orang tua akan cemas jika anak mereka tidak berperilaku sesuai dengan konstruksi sosial bagaimana anak laki-laki dan perempuan yang bertingkah laku pada umumnya.

²³Nandika Ajeng Guamawarti, "Suatu Kajian Kriminologis Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Relasi Pacaran Heteroseksual", *Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 5, No.1* (2009), 15.

²⁴Wahyuni Retnowulandari, "Budaya Hukum Patriarchy Versus Feminis dalam Penegakan Hukum di Persidangan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan". *Jurnal Hukum Vol. 8, No. 3* (Januari 2010), 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Patriarki Publik

Patriarki publik menempati wilayah-wilayah selain rumah tangga seperti tempat umum dan tempat kerja. Tempat umum ini merupakan wilayah yang jangkauannya lebih luas dari rumah tangga seperti dalam kepengurusan di sebuah Rukun Warga (RW) dan seterusnya sampai ke dalam ranah yang lebih luas lagi. Di wilayah publik kekuasaan berada di tangan individu atau kolektif (banyak laki-laki). Di tempat kerja perempuan cenderung dipisahkan dalam kelompok pekerjaan tertentu dengan upah dan status yang lebih rendah dibanding laki-laki.²⁵

Sylvia mengatakan bahwa akses dan hak bagi perempuan di ruang publik juga menambah masalah baru bagi perempuan. Perempuan dihadapkan pada sebuah penindasan yang lebih luas lagi, yakni sebuah struktur kapitalis dengan bentuk patriarki yang kuat. Kapitalis mengarahkan dan mengeksploitasi perempuan yang jelas lebih murah daripada laki-laki, namun disisi lain ada juga yang berusaha mempertahankan eksploitasi perempuan di rumah tangga atau individual. Patriarki publik juga tidak semata-mata memikirkan patriarki individual. Laki-laki dibawah publik tidak bertukar peran secara utuh dengan perempuan.²⁶ Dalam lingkup publik laki-laki memberikan kekuasaan kepada perempuan yang tetap dapat mereka kontrol dengan kekuasaan lebih tinggi yang mereka miliki. Di dunia kerja misalnya, perempuan memiliki kekuasaan dan keleluasaan yang terbatas. Bentuk-bentuk patriarki publik di dunia kerja antara lain :

- 1) Perekrutan karyawan baru umumnya diutamakan untuk laki-laki, karena perusahaan mempertimbangkan cuti yang mungkin diambil oleh perempuan ketika hamil dan melahirkan.
- 2) Perempuan umumnya ditempatkan pada bagian administrasi dengan bayaran yang lebih rendah dan tidak ada prospek

²⁵ *Loc.cit* 34

²⁶ *Ibid*, 278.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenaikan jabatan.

Perempuan sebagai, istri, ibu, perempuan tunggal, dan pekerja, semua dapat menjadi korban dari dominasi laki-laki. Hal tersebut dapat terjadi di wilayah publik maupun individual, di jalan, di rumah, di tempat kerja, dan di transportasi umum. Kekerasan dan rasa sakit sangat dekat dengan perempuan.²⁷ Kekerasan terhadap perempuan menjadi bentuk khas patriarki. Tubuh perempuan menjadi fokus kekerasan, sedangkan fokusnya pada seksualitas, produksi biologis, pemerkosaan, dan tempat kerja. Kekerasan tersebut dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, politik, budaya, bahkan kepercayaan.²⁸

Tabel 2.2
Perbedaan Patriarki Individual dan Patriarki Publik

Bentuk Patriarki	Individual	Publik
Struktur dominan (dari enam struktur)	Produksi rumah tangga	Pekerjaan/negara
Struktur Patriarki	a. Pekerjaan b. Negara c. Seksualitas d. Kekerasan e. Budaya	a. Pekerjaan rumah tangga b. Seksualitas c. Kekerasan d. Budaya
Periode	Abad ke-19	Abad ke-20
Mode perampasan	Individu	Kolektif
Strategi patriarki	Penyingkiran	Segregasi

Sylvia Walby merumuskan enam struktur dasar patriarki yang menjadi penyebab terjadinya patriarki yaitu kapitalisme, produksi rumah tangga, budaya, seksualitas, kekerasan, dan negara.²⁹

1) Kapitalisme (pekerjaan dengan upah)

Para ahli ekonomi *human capital* menyatakan bahwa perempuan dibayar lebih sedikit dari pada laki-laki karena

²⁷ Pamela Davies, *Gender Crime and Victimization* (London: Sage Publication, 2011), 113.

²⁸ Fathimah Fildzah Izzati, Ruth Indiah Rahayu "Ruth Indiah Rahayu: Feminisasi Dunia Kerja Menguntungkan Kapitalisme?", Dalam <http://indoprogress.com/2013/08/ruth-indiah-rahayu-feminisasi-dunia-kerja-menguntungkan-kaoitisme>, (diakses 5 Agustus 2019).

²⁹ Sylvia Walby, Mustika K. Prasela, *Teorisasi Partriarki* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), 28.



keterampilan dan pengalaman kerja yang lebih sedikit dibanding laki-laki. Dua strategi patriarki yang berbeda dalam menjauhkan perempuan dari kesetaraan yaitu penyingkiran dan segregasi. Penyingkiran dimaksudkan untuk secara total mencegah akses perempuan masuk dalam sebuah pekerjaan. Serikat pekerja tehnik manual berhasil menyingkirkan perempuan dari pekerjaan tehnik hingga pertengahan abad ke-20. Segregasi bertujuan untuk memisahkan pekerjaan perempuan dari pekerjaan laki-laki, memberikan nilai dan upah yang lebih rendah dari laki-laki.

Dalam pekerjaan administrasi laki-laki tidak pernah bisa melakukan strategi penyingkiran. Dengan segregasi, kompetisi antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir dan sementara memperbolehkan perempuan menjadi sumber tenaga kerja yang murah.³⁰ Dalam dunia kerja ini perempuan akan diberikan aturan-aturan yang akan mengarahkannya pada strategi segregasi. Aturan tersebut akan menempatkan perempuan pada posisi yang sempit dan tidak memiliki kekuatan untuk menolak aturan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku patriarki pada pekerjaan dengan upah/kapitalisme dalam sebuah kata adalah :

- a) Kata-kata yang bersifat otoritas
- b) Kata-kata yang berbentuk aturan.

2) Produksi Rumah Tangga

Menurut Billing dan Alvesson, patriarki dalam rumah tangga terjadi saat ayah melakukan dominasi kepada seluruh keluarga besar dan mengontrol semua produksi ekonomi rumah tangga. patriarki menjadi cerminan aturan dari sang ayah dan berlaku bagi seluruh anggota keluarga, namun bukan berarti perempuan samasekali tidak memiliki kekuasaan. Perempuan dapat memiliki kekuasaan tetapi kekuasaan tersebut tetap di bawah kontrol laki-laki.³¹

³⁰ Ibid, 77-78.

³¹ Partini, *Bias Gender dalam Birokrasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Parsons mengungkapkan bahwa laki-laki dalam keluarga mengerjakan peran instrumental dan perempuan mengerjakan peran ekspresif.³² Laki-laki memiliki tugas yang berorientasi pada dunia luar untuk mencari nafkah, sementara perempuan memenuhi kebutuhan internal anggota keluarga sebagai ibu rumah tangga yang tanggung jawab sepenuhnya mengasuh anak. Dalam rumah tangga laki-laki secara langsung melakukan eksploitasi dengan memanfaatkan tenaga kerja perempuan misalnya memasak dan mencuci. Perempuan terikat oleh laki-laki yang mengambil tenaga kerja mereka sampai mereka meninggal.

Menurut Firestone, reproduksi keluarga merupakan sentral subordinasi perempuan. Hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi seperti kehamilan, menstruasi, melahirkan, menyusui, mengasuh anak, dan kontrasepsi menjadikan perempuan lemah dalam rumah tangga. Sebagai upaya untuk mengendalikan perempuan dalam rumah tangganya, laki-laki sebagai atau suami mengungkapkan kata-kata yang berkaitan dengan biologis perempuan.³³ Laki-laki mengemas kata-kata yang melambangkan kekuasaannya sebagai kepala keluarga. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku patriarki pada produksi rumah tangga dalam sebuah kata adalah:

- b) Kata-kata yang memojokkan
 - c) Kata-kata yang bersifat pemaksaan kehendak.
- 3) Budaya

Walby berkeyakinan bahwa budaya *patriarki* telah membedakan antara laki-laki dan perempuan sejak dahulu. Budaya membentuk identitas maskulin dan feminin sebagai hasil dari proses sosialisasi di masyarakat. Sosialisasi terutama terjadi pada masa kanak-kanak pada saat anak laki-laki dan perempuan belajar mengenai

³² Sylvia Walby, Mustika K. Prasela, *Teorisasi Patriarki* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), 92.

³³ *Ibid*, 96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku yang pantas bagi jenis kelamin mereka.³⁴ Penanaman atribut gender dimulai sejak lahir, seperti saat bayi laki-laki dipakaikan baju warna biru dan bayi perempuan warna merah muda. Pada masa kanak-kanak, anak laki-laki diberi mainan tembak-tembakan sementara anak perempuan diberi mainan boneka. Dalam buku bacaan anak-anak, anak perempuan ditampilkan membantu ibu dengan tugas-tugas domestiknya sementara anak laki-laki sibuk dengan berbagai petualangan. Dalam iklan televisi, perempuan ditampilkan sebagai figur yang glamor secara seksual atau sebagai ibu rumah tangga, sementara laki-laki sebagai penguasa. Maskulinitas mengharuskan ketegasan, kearifan, rasional, dan aktif sementara feminitas lebih pada kerjasama, emosional, irasional, dan pasif.

Kamla Bahsin mengungkapkan bahwa yang dihadapi oleh masyarakat sekarang adalah dominasi dan superioritas laki-laki. Laki-laki diposisikan lebih tinggi daripada perempuan dan perempuan harus dikontrol oleh laki-laki sebagai wujud bahwa perempuan milik laki-laki.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator patriarki dalam budaya melalui sebuah kata adalah :

- a) Kata-kata yang pengaruh pada hal-hal yang dianggap feminine
 - b) Digunakan penutur untuk menguasai orang lain.
- 4) Seksualitas

Freud mengungkapkan bahwa seksualitas dkonsepkan sebagai sebuah dorongan atau naluri yang dimiliki oleh setiap manusia berdasar kodrat biologis. Dorongan seksual ini yang kemudian mendasari konsep-konsep sosial sebagai sebuah kekuatan yang berkuasa. Manusia tidak menyadari bahwa dorongan seksual membentuk perilaku sejak mereka lahir bukan saat masa puber.³⁶

³⁴ *Ibid*, 135.

³⁵ Kamla Bhasin, *Menggugat Patriarki Pengantar tentang Persoalan terhadap Kaum Perempuan* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996), 4.

³⁶ Sylvia Walby, Mustika K. Prasela, *Teorisasi Partriarki* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hubungan heteroseksual, perempuan melayani laki-laki secara emosional, material, dan seksual. Laki-laki kurang responsif secara emosional karena mereka dididik untuk maskulin dengan posisi dominannya, sementara perempuan lebih responsif yang bersedia merespon laki-laki sepenuhnya. Laki-laki menempatkan perempuan sebagai objek seksual mereka.³⁷ Perempuan diharuskan untuk lebih feminim, padahal feminine sering diakitkan dengan daya tariknya terhadap laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku patriarki dalam seksualitas melalui sebuah kata adalah kata-kata yang menekankan bahwa perempuan dijadikan sebagai objek seksual laki-laki dan memiliki sifat emosional.

5) Kekerasan

Menurut Sylvia Walby, kekerasan menjadi bentuk penguasaan laki-laki terhadap perempuan. Laki-laki dibesarkan menjadi *macho* dan dibiarkan menyelesaikan perselisihan dengan kekerasan.³⁸

Dengan kekerasan atau ancaman, perempuan akan berada pada tempat dimana mereka tidak dapat melawan patriarki.³⁹ Kekerasan merupakan segala bentuk tindakan yang mengakibatkan luka baik fisik maupun psikis. Jenis kekerasan dibedakan menjadi:

- a) Kekerasan fisik seperti ditampar, dipukul, disudut rokok, dan lain sebagainya yang berdampak memar, pendarahan, patah tulang, dan lukabakar
- b) Kekerasan psikis seperti direndahkan, dihina, dicaci, dan dipojokkan yang berdampak sakit hati, kurang percaya diri, dan depresi
- c) Kekerasan seksual seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan yang berdampak trauma, luka organ reproduksi, dan kehamilan

³⁷ *Ibid*, 180.

³⁸ *Ibid*, 203.

³⁹ Sunarto, *Televisi Kekerasan dan Perempuan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kekerasan ekonomi terjadi saat perempuan dieksploitasi tanpa memberi upah.

Kekerasan biasanya terjadi dalam hubungan yang tidak setara karena ada pihak yang lebih menguasai pihak lain seperti ayah dan anak, majikan dan pegawai, suami dan istri.⁴⁰ Menurut Toety Heraty Noerhadi yang dikutip oleh Nur Iman Subono, kekerasan mempunyai ciri khas pemaksaan yang dapat berupa persuasif maupun fisik ataupun gabungan keduanya. Pemaksaan tersebut berupa pelecehan hak-hak dan kehendak secara total, keberadaannya sebagai manusia yang memiliki akal, rasa, kehendak dan integritas tidak lagi diperdulikan.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku patriarki dalam kekerasan melalui sebuah kata adalah :

- a) Kata-kata kasar dengan intonasikeras
 - b) Kata-kata yang menghina dan merendahkan.
- 6) Negara

Dalam sebuah negara, perempuan relatif absen dari posisi-posisi berkuasa dan tempat-tempat pembuatan keputusan yang sentral. Kirkpatrick menjelaskan bahwa terhalangnya perempuan dalam ranah politik karena faktor psikologis, budaya, peran, dan konspirasi laki-laki.⁴² MacIntosh berpendapat bahwa negara menguatkan penindasan terhadap perempuan dengan mendukung pembagian kerja dirumah tangga yang menempatkan istri pada lingkup domestik. Kebijakan-kebijakan negara juga seakan mengarahkan perempuan untuk berada di wilayah domestik dengan memberikan upah yang lebih sedikit.⁴³ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku patriarki dalam negara melalui sebuah kata adalah kata-kata yang mengarahkan perempuan pada area individual.

⁴⁰ Rifka Annisa, *Kekerasan terhadap Perempuan* (Yogyakarta: Rifka Annisa Woman's Crisis Center), 2.

⁴¹ Nur Iman Subono, *Negara dan Kekerasan terhadap Perempuan* (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2000), 25.

⁴² Sylvia Walby, Mustika K. Prasela, *Teorisi Partriarki* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), 229.

⁴³ *Ibid*, 34.

Keenam struktur dasar terjadinya patriarki tersebut dapat saling mempengaruhi satu sama lain namun dapat juga berdiri sendiri. Dalam waktu dan tempat yang berbeda, beberapa struktur menjadi lebih dominan daripada struktur yang lain.

Dengan mendasarkan pada kajian di atas dan juga kajian struktur sosial, Walby memetakan enam struktur patriarkal yang membentuk sistem patriarki sebagai salah satu kajian alternatif terhadap relasi kuasa patriarki dalam kehidupan sosial. Keenam struktur tersebut adalah (i) *moda patriarkal produksi dimana buruh perempuan dikendalikan oleh suaminya*, (ii) *relasi patriarkal dalam pekerjaan ber-upah*, (iii) *negara patriarkal*, (iv) *kekerasan laki-laki*, (v) *relasi patriarkal dalam seksualitas*, dan (vi) *budaya patriarkal*. Ia mendefinisikan tiap-tiap struktur tersebut dalam terma relasi sosial. Mereka tidak diidentifikasi dalam terma arena bertempat spasial. Semisal, konsep “rumah tangga” mempunyai tempat yang serupa dengan skema “tempat kerja” dalam analisis Marxis. Setiap struktur tersusun dari sub-struktur dan praktik. Sebagai contoh, perbedaan kerja penuh dan *part-time* dalam pasar buruh merupakan salah satu praktik patriarkal yang membentuk struktur relasi patriarkal dalam pekerjaan.

Keenam struktur tersebut yang berasal dari kajian teoretis dan empiris mempresentasikan konstelasi yang paling signifikan dalam relasi sosial yang membentuk relasi gender. Dengan kata lain Walby berasumsi bahwa keenam struktur tersebut bisa dengan tepat digunakan untuk mengungkap bentuk beragam penindasan perempuan dalam periode dan tempat yang kaji.

Moda patriarkal produksi merupakan satu dari dua struktur patriarkal yang berlangsung pada level ekonomi. Buruh perempuan dikendalikan oleh suami mereka dalam ikatan pernikahan dan hubungan rumah tangga. Bentuknya yang sangat mendasar adalah relasi produksi di mana di dalamnya kerja ‘diperlihatkan’ daripada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keajiban yang menggantikan kerja tersebut. kerja yang dilakukan oleh perempuan bisa disusun mulai dari memasak dan mencuci untuk suami serta menjaga anak-anak. Perempuan sebagai istri melakukan pekerjaan tersebut untuk suaminya (dan dalam lingkungan tertentu, sebagai anak perempuan untuk ayahnya). Si istri tidak memperoleh upah dari pekerjaan tersebut karena itu semua merupakan konsekuensi dari ikatan pernikahan. Suami bisa mengendalikan buruh istri karena memiliki kekuatan buruh tersebut sedangkan istri hanya menghasilkan. Si suami bisa saja menjual tenaga si istri karena itu memang miliknya.⁴⁴

4. Film

Menurut Irawanto, film memiliki definisi sebagai potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.⁴⁵ Sedangkan menurut Graeme Turner, menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Film sekedar “memindahkan” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideology dari kebudayaannya.⁴⁶

Film merupakan bidangkajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tangga yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-

⁴⁴ Ikhwan Setiawan, *Membaca (Lagi) Struktur Patriarki dalam Masyarakat*.

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 127.

⁴⁶ *Ibid*, 128.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang di notasiannya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara (kata yang diucapkan dan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar).⁴⁷

Seperti dikatakan Van Zoest, semiotika film membuktikan hak keberadaannya yang dalam hal-hal penting menyimpang dari sintaksis dan semantic teks dalam arti harfiah harus memberikan perhatian khusus pada ke khususan tersebut. Hanya dengan betul-betul menyadari di mana letak perbedaan-perbedaannya dengan cara kerja teks bahasa, kita akan menemukan cara kerja khusus semiotika film. Bila kita mempelajari penyimpangan-penyimpangan ini akan banyak tanda-tanda film yang dapat terungkap.⁴⁸

Film sebetulnya tidak jauh beda dengan televisise. Namun tata bahasa dalam film terdiri dari semacam unsur, seperti pemotongan (*cut*), pemotretan jarak dekat (*close up*), pemotretan dua (*two shoot*), pemotretan jarak jauh (*long shoot*), pembesaran gambar (*zoom in*), pengecilan gambar (*zoom out*), memudar (*fade*), pelarutan (*dissolve*), gerakan lambat (*slowmotion*), gerakan yang dipercepat (*speed up*), efek khusus. Namun unsur bahasa tersebut juga mencakup kode-kode representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual yang harfiah hingga simbol-simbol yang paling abstrak dan arbitrer serta metafora. Metafora visual sering menyinggung objek dan symbol dunia nyata serta mengonotasikan makna-makna sosial dan budaya.⁴⁹

B. Kajian Terdahulu

Dalam pembuatan karya ilmiah, sebelumnya penulis melakukan pengamatan dan tinjauan pustaka terhadap jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan

⁴⁷ *Ibid*, 128.

⁴⁸ *Ibid*, 130.

⁴⁹ *Ibid*, 131.



agar terhindar dari kesamaan-kesamaan penelitian. Jurnal yang memiliki kemiripan tersebut diantaranya ialah :

Jurnal penelitian yang berjudul Representasi Patriarki dalam Film Batas oleh Fanny Gabriella Adipoetra. Pada jurnal ini meneliti film Batas yang menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan yang bernama Jaleswari untuk memperbaiki program CSR dalam bidang pendidikan dari sebuah perusahaan di perbatasan Kalimantan dan Malaysia, tepatnya di desa Entikong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi patriarki dalam film Batas. Metode yang digunakan adalah metode semiotika Charles S Pierce. Teori untuk menganalisa film adalah milik Kamla Bhasin yang terdiri dari aspek Daya Produktif dan Tenaga Kerja Perempuan, aspek Reproduksi Perempuan, aspek Kontrol Atas Seksualitas Perempuan, aspek Pembatasan Gerak Perempuan, aspek Harta Milik dan Sumber Daya Ekonomi Lainnya. Peneliti menemukan bahwa film ini menyampaikan sebuah harapan, namun hanya untuk kaum laki-laki. Perempuan tetap tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Sehingga film ini melanggengkan ideologi patriarki.

Jurnal penelitian yang berjudul Representasi Stereotipe Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor *All About That Bass* oleh Glory Natha. Jurnal penelitian ini membahas mengenai *body image* yang merupakan isu menarik di kalangan perempuan. Perhatian perempuan terhadap *body image* merupakan dampak dari gambaran media terhadap tubuh perempuan ideal. Media cenderung menampilkan tubuh langsing sebagai tubuh ideal dan sempurna, sehingga perempuan cenderung merasa tidak percaya diri terhadap bentuk tubuhnya dan merasa dirinya terlalu gemuk. Ini juga menimbulkan permasalahan pada bagaimana stereotipe perempuan digambarkan. Tujuan penelitian ini adalah menemukan makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam representasi perempuan dalam video klip *All About That Bass* dari Meghan Trainor. Penelitian ini bersifat kualitatif interpretatif, serta menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes untuk mengidentifikasi tanda dan simbol dalam lirik lagu serta video klip tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa representasi perempuan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



video klip tersebut masih mengukuhkan stereotipe perempuan. Selain itu kedudukan perempuan masih ter subordinasi terhadap kaum pria. Jadi kesimpulannya adalah stereotipe perempuan masih melekat pada pandangan masyarakat yaitu penggunaan rok dan warna pink selalu diidentikan dengan perempuan. Serta budaya patriarki yang menganggap bahwa perempuan adalah objek seks dari pria dan perempuan harus melayani para pria.

Jurnal penelitian yang berjudul Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck oleh Sri Nurliyanti, Santi Rande, dan Aji Eka Qamara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana budaya patriarki yang dihadirkan di dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan dan memahami makna representasi dominasi laki-laki atas perempuan dalam budaya patriarki dengan analisis semiotika. Penelitian ini difokuskan pada bidang kehidupan perempuan yang berada di bawah kontrol budaya patriarki, diantaranya daya produktif atau tenaga kerja perempuan, seksualitas atas perempuan, dan gerak perempuan. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini memunculkan bahwa pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck terdapat sisi budaya patriarki yang memiliki mitos terkait kekuasaan. Representasi budaya patriarki dalam film ini, terkait dua bidang kehidupan perempuan. Pertama daya produktif atau tenaga kerja perempuan dikontrol oleh laki-laki dengan menggunakan kekuasaan, kekuatan dan kendali. Kedua seksualitas atas perempuan dikendalikan guna memenuhi hasrat seksual laki-laki. Ketiga gerak perempuan dipisahkan dan dibatasi dengan ketat oleh laki-laki yang memiliki kekuasaan.

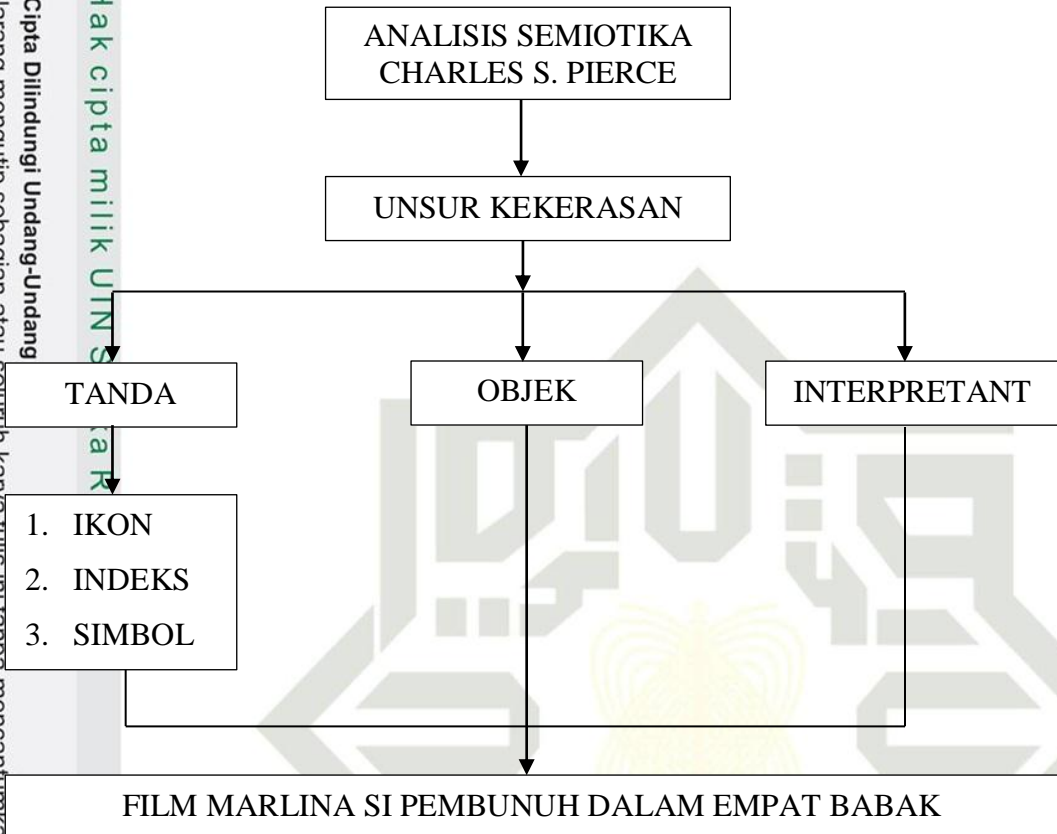
Jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan analisis semiotika dan patriarki, meskipun terdapat perbedaan yang lebih kepada metode yang digunakan, film yang dianalisa, dan teori dalam menganalisa, serta banyak lagi penelitian yang memang berbeda dengan yang peneliti kaji pada skripsi ini. Tampak bahwa yang menjadi pembeda antara kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah terletak pada fokusnya yaitu analisis semiotika patriarki dalam film Marlina si pembunuh dalam empat babak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Kerangka Pikir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1. (Sumber: Peneliti, 2019)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulisan), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang alami.⁵⁰ Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Metodologi yang digunakan dalam semiotik adalah interpretative. Dalam penerapannya metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua berita dan teks, termasuk cara pemberitahuan maupun istilah-istilah yang digunakannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis semiotik, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan, penelitian ini dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat tertentu yang dapat memudahkan peneliti menyaksikan dan menganalisa isi dari karya film, sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari Juni-November 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer berupa telaah melalui pemutaran film berbentuk video, berhubung permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film, film

⁵⁰ Mahi M Hikmat, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Hal 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut berjudul *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* yang dirilis pada tanggal 16 November 2017 di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber film dari situs Google IndoXXI.

2. Data skunder

Data skunder yaitu berupa telaah pustaka dengan cara mengumpulkan data dari literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa buku-buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan langsung menyaksikan film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* untuk melakukan analisis terhadap budaya patriarki yang terdapat dalam film tersebut, dan dikuatkan dengan dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Disini penulis juga melakukan *capture* setiap *scene* yang berhubungan dengan budaya patriarki baik itu patriarki individual maupun patriarki publik yang terdapat pada film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* tersebut dan pada film ini terdapat total jumlah 42 *scene* dengan durasi film 90 menit.

E. Validitas Data

Setiap riset harus bisa dinilai. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset.⁵¹ Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu data berupa budaya patriarki dalam film yang diteliti mulai dari tampilan visual hingga audio yang ada pada film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*. Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil data penelitian

⁵¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*.⁵²

Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan Charles Sanders Peirce, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganiskan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, memisemasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Langkah pertama peneliti menghitung setiap *scene* yang terdapat dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak, lalu peneliti memilah setiap *scene* yang mengandung unsur kekerasan, lalu mengelompokkan setiap *scene* berdasarkan indikator. Kemudian menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

⁵² Djam'an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 168

⁵³ Lexy Melong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Profil Film *Marlina*

Marlina si Pembunuh dalam empat babak (gambar 4.1) adalah film Indonesia yang dirilis pada 16 November 2017. Film ini dirilis pada 16 November 2017. Film ini dibintangi oleh Marsha Timothy. Film ini akan didistribusikan ke 18 negara, termasuk di antaranya Amerika Serikat, Kanada, negara-negara di Eropa dan Asia Tenggara.

Cinefondation L'Atelier, sebuah project market yang menjadi bagian dari Cannes Film Festival memilih *Marlina The Murderer in Four Acts*, proyek film terbaru dari sutradara Indonesia Mouly Surya sebagai satu dari 15 proyek film dari seluruh dunia yang mencari mitra co-production, sales agent, dan distribusi internasional. L'Atelier merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari festival film paling bergengsi di dunia ini. Tahun ini menandakan ke-69 kalinya festival yang diadakan di Prancis bagian selatan ini. Mouly Surya menjadi satu-satunya sutradara yang terseleksi dari Asia Tenggara tahun ini.

Cerita *Marlina The Murderer in Four Acts* ini ditulis oleh Mouly Surya dan Rama Adi dengan ide cerita dari Garin Nugroho. Film ini diproduksi oleh Rama Adi dan Fauzan Zidni. Rumah produksi Cinesurya Pictures bekerjasama dengan Kaninga Pictures dalam proyek ini atas kesamaan visi untuk memproduksi film Indonesia yang berkualitas. Proyek *Marlina The Murderer in Four Acts* sebelumnya masuk seleksi Asian Project Market (APM) di Busan International Film Festival 2015, dan juga terpilih sebagai salah satu penerima Next Masters Support Program dari ajang Talents Tokyo 2015.⁵⁴

⁵⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/Marlina_si_Pembunuh_dalam_empat_babak (diakses pada tanggal 15 Desember 2019, 15:40)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 4.1 Poster Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak
Sumber: IMDb Film

1. Tim Produksi Film Marlina

Sutradara	: MoulySurya
Produser	: Rama Adi, FauzanZidni
PenulisNaskah	: Mouly Surya, Rama Adi, Garin Nugroho
Produksi	: Cinesurya, Kaninga Pictures, Shasha &CoProduction, Astro Shaw, HOOQ, Purin Pictures
Genre	: <i>Satay Western</i>
TanggalRilis	: 16 November 2017
Durasi	: 93menit
Pemain	: Marsha Timothy sebagai Marlina Dea Panendra sebagai Novi (teman Marlina)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Egi Fedly sebagai Markus (bos rampok)
 Yoga Pratama sebagai Frans (anggota rampok)
 Haydar Salishz sebagai Niko (anggota rampok)
 Yuyu Unru sebagai Raya (anggota rampok)
 Ayez Kassar sebagai Paulus (anggota rampok)
 Rita Matu Mona sebagai (penumpang truk)
 Anggun Priambodo sebagai (penumpang truk)
 Safira Ahmad sebagai (anak pemilik warung)
 Ozzol Ramdan sebagai Roni (polisi)
 Norman R Akyuwen sebagai Bing (polisi)
 Indra Birowo sebagai Umbu (suami Novi)

PenataKamera : Yunus Pasolang

PenataMusik : Zeke Khaseli dan YudhiArfani

2. Pemeran Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak

- a. Marsha Timothy sebagai Marlina (Gambar 4.2)



Gambar 4.2 Marsha Timothy sebagai Marlina
Sumber: HOOQ

Tokoh utama dalam film ini seorang janda Sumba yang memiliki karakter mandiri, ibu rumah tangga, berani, tidak banyak bicara, tegas, namun Marlina juga memiliki karakter yang emosional, keras kepala dan selalu tertindas. Marlina terlihat natural seperti penduduk asli dengan balutan kain khas Sumba.

Dea Panendra sebagai Novi (Gambar 4.3)



Gambar 4.3 Dea Panendra sebagai Novi

Sumber: Brilio.net

Novi merupakan teman Marlina yang sedang mengandung 10 bulan. Ia juga difitnah selingkuh dan akan mempunyai anak sungsang karena terlalu lama mengandung. Pada film tersebut, sosok Novi juga digambarkan sebagai perempuan yang kuat, karena ia juga mendapat kekerasan dari suaminya dalam keadaan ia tengah mengandung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Egi Fedly sebagai Markus (Gambar 4.4)



Gambar 4.4 Egi Fedly sebagai Markus

Markus merupakan sosok perampok yang ingin mengambil semua harta milik Marlina. Tidak hanya merampas harta, ia juga merampas harga diri Marlina dengan memperkosanya. Tidak tinggal diam, Marlina melakukan perlawanan dengan memenggal kepala Markus.

d. Yoga Pratama sebagai Frans (Gambar 4.5)



Gambar 4.5 Yoga Pratama sebagai Frans

Frans merupakan salah satu sosok perampok. Ia juga turut andil dalam mengambil semua harta Marlina. Ia juga dengan tega memperkosakan Marlina yang telah kehilangan harga dirinya. Lalu Marlina juga memenggal kepala Frans sebagai bukti perlawanannya.

3. Sinopsis Film Marlina

Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak adalah film yang menceritakan tentang kehidupan budaya Sumba. Film ini terbagi ke dalam empat babak yang tiap babakannya memiliki judul dan tema masing-masing. Empat babak tersebut terdiri dari **Babak pertama** yaitu perampokan, dimana pada suatu hari di sebuah padang savana Sumba Indonesia, seorang janda bernama Marlina (Marsha Timothy) yang ditinggal mati suaminya. Kini Marlina harus hidup sebatang kara setelah suaminya juga baru saja meninggal dunia, dengan mayat sang suami yang telah diawetkan dan terbujur kaku di ruang tamunya akibat ketidakmampuan Marlina membiayai ritual upacara pemakaman. Nasib buruk tidak berhenti disana, sekawanan tujuh perampok mendatangi rumahnya. Mereka mengancam nyawa, harta dan juga kehormatan Marlina. Mereka merampok hewan ternak serta akan bermalam untuk menyetubuhi Marlina.

Ancaman secara verbal membuat Marlina tidak bisa melawan ataupun berteriak karena lokasi rumahnya yang sangat jauh dari tetangga. Tokoh Marlina digambarkan sebagai sosok yang tenang, namun saat malam tiba, Marlina berhasil meracuni empat perampok yang duduk di ruang tamunya hingga tewas, sementara dua perampok lainnya pergi menggiring semua hewan ternak milik Marlina. Terakhir Markus dengan cerdik memilih menyantap tubuh Marlina. Awalnya Marlina tidak mampu untuk melawan, namun dengan tangan dinginnya ia membalas dan meluapkan emosinya dengan memenggal kepala bos perampok, Markus.

Babak kedua yaitu perjalanan, dimana Marlina dengan santainya menjinjing kepala Markus, saat Marlina berhenti di pinggir jalan untuk menunggu kendaraan yang datang, Marlina bertemu dengan temannya, Novi, yang sedang hamil sepuluh bulan. Novi kaget melihat Marlina yang menjinjing kepala Markus dengan tali, mereka berbincang-bincang di pinggir jalan hingga kendaraan yang mereka tunggu tiba. Mereka menaiki truk yang membuat penumpang lain turun dan kabur melihat tentangan Marlina. Supir truk pun juga berusaha mencegah Marlina untuk naik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi Marlina mengancam supir truk tersebut dengan menggunakan parang. Akhirnya supir truk terpaksa melanjutkan perjalanannya. Di tengah perjalanan, truk yang ditumpangi Marlina berpapasan dengan truk yang ditumpangi dua sisa anggota rampok, Marlina berusaha sembunyi agar tidak diketahui oleh mereka. Ternyata anggota rampok tadi mendatangi rumah Marlina, disana Franz melihat jasad Markus dalam keadaan tanpa kepala, mereka memutuskan untuk mencari Marlina dengan menggunakan motor.

Marlina dan Novi sedang buang air kecil di perbukitan padang sabana, setelah itu Novi mengajak Marlina ke gereja untuk mengaku dosa, tetapi Marlina tidak mau karena ia tidak merasa berdosa. Ketika sedang berdebat, Franz tiba-tiba datang menodong penumpang truk dan mengamuk, Marlina mengajak Novi bersembunyi, tetapi Novimalah berjalan menghampiri Franz dan Marlina tetap bersembunyi. Akhirnya mereka semua naik truk dan melanjutkan perjalanan mencari Marlina. Marlina di tempat persembunyiannya dihantui Markus yang tak berkepala. Marlina pun berusaha pergi dan melanjutkan perjalanannya dengan menunggangi kuda.

Babak ketiga yaitu pengakuan, di tengah perjalanannya menunggangi kuda, Markus yang tak berkepala dengan memainkan gitar juga berjalan perlahan menghantui Marlina. Sesampainya Marlina di depan kantor polisi, Marlina tidak langsung menuju kesana, ada anak kecil bernama Topan yang memanggil Marlina untuk mampir ke warungnya. Marlina makan di warung ditemani Topan dan setelah itu ia menitipkan peti yang berisi kepala Markus kepada Topan. Setelah itu Marlina ke kantor polisi yang berada di dekat warung.

Marlina di dalam kantor polisi harus menunggu lama karena para polisi sedang asyik bermain pingpong. Ketika diinterogasi pun ia tidak ditanggapi serius bahkan cenderung disalahkan karena tidak melawan. Marlina dengan pasrah berjalan keluar dari kantor polisi kemudian ia duduk termenung di depan warung dan tak kuasa menahan tangis. Marlina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memindahkan kepala Markus memutuskan untuk meninggalkan warung, dan melanjutkan perjalanannya.

Babak keempat yaitu kelahiran, Franz, Novi dan penumpang lain berhenti di pinggir jalan, suami Novi menelpon Novi, Franz menyuruh Novi mengangkat telepon. Ketika Novi berusaha bicara dengan suaminya, Franz merebut handphone Novi dan berusaha mengatakan bahwa Novi selingkuh. Salah satu penumpang berusaha melawan Franz dan ia berhasil mengambil alih truk dan melanjutkan perjalanan. Mereka kemudian berhenti di suatu rumah warga untuk meminta bantuan meminjamkan telepon. Novi menelpon suaminya dan berusaha meyakinkan suaminya bahwa apa yang dikatakan Franz tadi tidak benar.

Akhirnya Novi melanjutkan perjalanan untuk bertemu Umbu. Novi pun turun di pinggir jalan untuk menemui Umbu, disitu Novi mengalami kekerasan karena suaminya meyakini bahwa anak yang sedang dikandung Novi sungsang, dan Umbu malah pergi meninggalkan Novi. Tidak lama kemudian, Franz datang menghampiri Novi dan menyuruh Novi menelpon Marlina untuk pulang dan mengembalikan kepala Markus.

Sesampainya di halaman rumah Marlina, Novi mengalami pecah ketuban, ia kemudian mengambil baju dan sarung Marlina yang ada di lembaran untuk ia pakai. Ketika memasuki dapur, ia tidak sengaja menginjak buah kersen lalu mengambilnya. Novi kemudian menuju kamar yang berisikan mayat rampok yang telah diracuni Marlina untuk mengambil parang milik rampok tersebut.

Marlina datang dan menyerahkan kepala Markus kepada Franz, disitu Franz menyuruh Novi memasak sup ayam sementara Marlina hendak disetubuhinya, namun Novi tidak tinggal diam, ia berhasil mendobrak pintu kamar dan memenggal kepala Franz. Setelah memenggal kepala Franz, tiba-tiba perut Novi merasa sangat sakit, ia pun dibantu Marlina persalinan. Mereka pun menangis terharu melihat bayi yang baru dilahirkan.



4 Penghargaan Film Marlina

Berbagai penghargaan Nasional dan Internasional yang telah dicapai film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, dilansir dari akun twitter Cinesurya dan Mouly Surya yaitu:

- a. *Indonesian Movie Actors Award* untuk Pemeran Pasangan Terbaik dan Pemeran Utama Wanita Terbaik
- b. *Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2017*
- c. *Festival Film Tempo 2017*
- d. Piala Maya untuk Film Cerita Panjang atau film Bioskop Terpilih, Aktris Utama Terpilih, Tata Musik Terpilih, Tata Kamera Terpilih dan Tata Artistik Terpilih.
- e. Piala Citra 2018 untuk Film Cerita Panjang Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Pendukung Terbaik, Skenario Asli Terbaik, Penata Musik Terbaik, Penata Suara Terbaik, Pengarah Sinematografi Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, dan Penyunting Gambar Terbaik
- f. *Festival Film Bandung 2018* untuk Pemeran Utama Wanita Terpuji Film Bioskop dan Penata Musik Terpuji Film Bioskop
- g. *Asian Academy Creative Awards 2018* untuk Best Cinematography and Best Sound

Sedangkan penghargaan Internasional yaitu:

- a) *Festival International du Film de Femmes de Salé (FIFFS) Maroko* pada edisi ke-11 untuk Skenario Film Terbaik
- b) *Cannes dan Toronto International Film Festival 2017*
- c) *Asian NestWave* dari *The QCinema Film Festival Filipina* sebagai Film Terbaik
- d) *Asian World Film Festival (AWFF) 2018* yang berlangsung di Culver City, California, Amerika Serikat sebagai Film Terbaik
- e) *NETPAC Jury Award* di *Five Flavours Asian Film Festival* sebagai Film Terbaik
- f) *Asian Film Awards 2018* sebagai Film Terbaik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Tokyo Filmex International Film Festival* sebagai Film Terbaik
- b) *Sitges International Fantastic Film Festival Spanyol* untuk penghargaan sebagai Aktris Terbaik

5. Profil Mouly Surya sebagai Sutradara film *Marlina*

Menurut wawancara yang dilakukan oleh Santosa (2016), N ursita Mouly Surya atau akrab disapa Mouly Surya lahir pada tanggal 10 September 1980, ia merupakan seorang sutradara dan penulis skenario film Indonesia. Mouly mulai mengenal membuat film ketika ia kuliah studi sastra dan media di *Swinburne University*, Melbourne, Australia. Tetapi ketika mengambil kuliah sastra dan media, ia kurang merasa cocok, di tahun terakhir kuliah sastra, teman-temannya mengajak Mouly untuk membuat film amatir. Ia sangat menikmati segala proses dalam membuat film meskipun pada saat itu ia belum mengerti apa-apa.

Awalnya ia bercita-cita menjadi penulis buku karena sejak kecil ia sangat senang menulis atau bahkan ingin menjadi seorang jurnalis, seperti cita-cita almarhum ayahnya. Takdir berkata lain, ia justru berkecimpung di dunia film dan mencatatkan namanya di berbagai festival film dunia.

Menjadi sutradara itu juga menulis, tapi bukan menulis dengan kata-kata melainkan dengan gambar. Akhirnya Mouly memutuskan untuk melanjutkan studi S2 jurusan film (2005). Berbekal pengetahuan tentang film, Mouly mencoba peruntungan menjadi asisten sutradara demi mencari pengalaman, hingga akhirnya ia mantap memilih sutradara sebagai profesinya agar ia terus bisa memproduksi film.

Film "Fiksi" yang dirilis pada 2008 menjadi pembuktiannya, melalui film tersebut Mouly berhasil ikut serta dalam Festival film Internasional Busan (*Busan International Film Festival* di 2008). Tidak hanya itu, melalui film pertamanya, Mouly juga menyabet penghargaan di ajang Piala Citra untuk sejumlah kategori antara lain *Best Feature Film*, *Best Director*, *Best Music* and *Best Original Screenplay* dan *Director Award*. Tahun 2013, Mouly kembali memproduksi film, yakni "*What They*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Don't Talk About When They Talk About Love" dan ikut serta dalam *Sundance Film Festival 2013*. Film tersebut tidak disangka justru mendapat penghargaan di festival film lainnya yakni untuk kategori *Best Music in Asia Pacific Film Festival 2013* dan *Best New Director in Las Palmas Film Festival Spanyol*.

Menurut Mouly, festival film justru sebagai tempat dimana wawasannya menjadi bertambah dan terbuka dengan banyaknya film-film diluar film populer, cara-cara bercerita lain dan juga bagaimana cara distribusi lain diluar penonton lokal. Awal mula Mouly ikut serta dalam festival film Internasional yaitu dengan cara mencari informasi melalui *google*, terus masuk ke *website* festival film tersebut, lalu mengirim *screener* kepada pihak yang bersangkutan. Mouly mengatakan, selalu ada tantangan baru di setiap film yang ia buat dan kebanyakan film yang ia buat terinspirasi dari kehidupan di sekitarnya.

Film ketiga Mouly yang berjudul "*Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*," berhasil mendapatkan banyak penghargaan di dalam maupun di luar negeri. Awal mulanya pada 2014 lalu, Garin Nugroho memberi Mouly lima halaman berisi rangkuman cerita tentang Marlina. Setelah itu, Mouly bersama produser Rama Adi membesarkan kisah itu menjadi sebuah cerita film. Sebelum tayang di Indonesia, film Marlina lebih dulu tayang di Festival Film *Cannes 2017*, tepatnya di *Quinzane Des Realisateurs (Directors' Fortnight)* pada 24 Mei 2017 dan menjadi satu-satunya film panjang dari Asia Tenggara yang terseleksi dalam Festival *Cannes 2017*.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisa yang penulis lakukan, penelitian pada film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak yang menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan fokus penelitian unsur kekerasan pada film Marlina si pembunuh dalam Empat Babak, yang melalui tanda *sign, object, interpretant* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak terdapat beberapa adegan yang mengandung unsur kekerasan dalam sistem sosial yang mengganut budaya patriarki yang dipandang melalui sudut semiotika dalam 9 *scene* yang dipilih dan didapatkan bahwa kategori kekerasan dalam patriarki.

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak adalah lebih banyak menampilkan unsur patriarki individual dari pada publik. Lalu adegan kekerasan seksual dan fisik terlalu gambling ditampilkan dalam film tersebut. Penggunaan tanda di dalam Film tersebut tidak hanya menonjolkan perempuan sebagai kaum yang lemah dan kasta nya berada dibawah laki-laki. Tetapi film ini juga menunjukkan tanda perlawanan dari kaum perempuan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Semiotika Unsur Patriarki dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak, maka peneliti akan merekomendasikan saran-saran yang mungkin bermanfaat:

1. Bagi masyarakat, film ini dapat menjadi edukasi tentang patriarki yang selama ini di budayakan.
2. Lebih ketat dalam memilah gambar yang tidak senonoh. Karena film ini berpeluang untuk ditonton oleh semua umur.
3. Agar pesan tentang budaya patriarki mampu dipahami masyarakat, disarankan untuk rumah produksi yang merilis film ini lebih memberikan penjelasan makna patriarki.



DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku:

- Annisa, Rifka. *Kekerasan terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Woman's Crisis Center.
- Adianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Basin, Kamla. *Menggugat Patriarki Pengantar tentang Persoalan terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1996.
- Davies, Pamela. *Gender Crime and Victimization*. London: Sage Publication, 2011.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media grup, 2013.
- Partini. *Bias Gender dalam Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 168
- Subono, Nur Iman. *Negara dan Kekerasan terhadap Perempuan*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2000.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sunarto. *Televisi Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.
- Tamburaka Apriadi, *Literasi Media (Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). Hal 60
- Walby, Sylvia. & Prasela, Mustika K. *Teorisasi Patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra, 2014.



Jurnal:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

De Lima sakina, Dessy Hasanah Siti, “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia”, Dalam jurnal *Social Work Jurnal* Vol.7, No.1(Juli,2017)

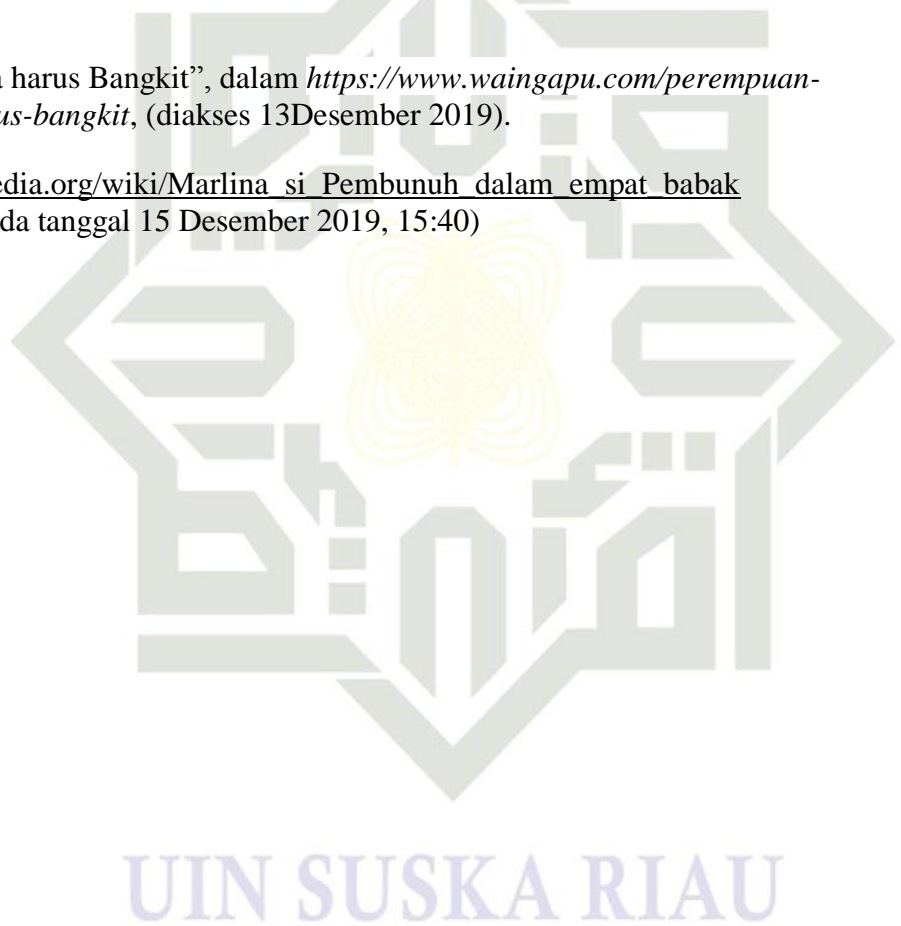
Amawarti, Nandika Ajeng.“Suatu Kajian Kriminologis Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Relasi Pacaran Heteroseksual”. Dalam *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 5, No.1. (2009).

Retnowulandari, Wahyuni.”Budaya Hukum Partriachy Versus Feminis dalam Penegakkan Hukum di Persidangan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan”. Dalam *Jurnal Hukum* Vol. 8, No. 3.(Januari 2010).

Sumber Internet:

Perempuan Sumba harus Bangkit”, dalam <https://www.waingapu.com/perempuan-sumba-harus-bangkit>, (diakses 13Desember 2019).

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Marlina_si_Pembunuh_dalam_empat_babak (diakses pada tanggal 15 Desember 2019, 15:40)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 27 Mei 2019

Hal: Naskah Riset Proposal

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

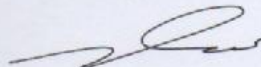
Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara NADYA APRILLIANI KARTIKA dengan judul "ANALISIS SEMIOTIK UNSUR KEKERASAN DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK" untuk diajukan pada seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc.
NIK. 130311019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/464/2019 Pekanbaru, 26 Jumadil Awal 1440 H
Sifat : Biasa 01 Februari 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Nadya Aprilliani Kartika**

Kepada Yth.
Dewi Sukartik, M.Sc
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Nadya Aprilliani Kartika** NIM. 11543204261 dengan judul "**Manajemen Produksi Program Hanya di Riau TVRI Pekanbaru**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6224/2019 Pekanbaru, 18 Dzulhijjah 1440 H
Sifat : Biasa 19 Agustus 2019 M
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Riau
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Deňgan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Nadya Aprilliani Kartika
N I M : 11543204261
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Analisis Semiotika Patriarki dalam Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak"

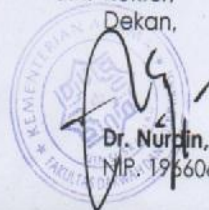
Adapun sumber data penelitian adalah :

"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nuridin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpstsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/25514
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6224/2019 Tanggal 19 Agustus 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : NADYA APRILLIANI KARTIKA |
| 2. NIM / KTP | : 11543204261 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS SEMIOTIKA PATRIARKI DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BAPAK |
| 7. Lokasi Penelitian | : YOUTUBE |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



BIOGRAFI PENULIS



Nadya Aprilliani Kartika, Lahir pada tanggal 10 April 1997, anak dari Ayah Prayudi dan Ibunda Sutini, Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, mempunyai kakak bernama Olivia Novita Sari dan adik bernama Ivan Arief Maulana. Penulis menempuh pendidikan SDS YPPI Perawang, SMP YPPI Perawang, dan SMK YPPI Perawang. Kemudian menjadi mahasiswa melalui jalur Mandiri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan jurusan Ilmu Komunikasi, dan memilih konsentrasi *Broadcasting*. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati Mulya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sebuah Televisi Swasta Jakarta, MNC Group tepatnya di iNews TV. Penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan Strata Satu dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) melalui Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 30 Desember 2019.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat besar dan berterima kasih kepada segala pihak yang telah mendukung penulis atas terselesainya skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA UNSUR KEKERASAN DALAM BUDAYA PATRIARKI FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK”**.

- Hak Cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.